



## Kemampuan Praktik Peserta Didik Sebagai *Public Area Attendant* Di Laboratorium SMK Negeri 15

Hidayah Armanda Sari Nasution<sup>1</sup>, Neni Rohaeni, Isma Widyati

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Departemen PKK FPTK UPI

smanda47@yahoo.com

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya praktik *public area* di sekolah yang sangat berpengaruh pada kesiapan peserta didik ketika melaksanakan praktik industri di lapangan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan hasil praktik. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran kemampuan praktik peserta didik sebagai *public area attendant* di laboratorium SMK Negeri 15 Bandung. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan sampel total sebanyak 30 peserta didik kelas X SMK Negeri 15 Bandung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes kinerja dan observasi untuk menggambarkan kemampuan peserta didik pada saat melaksanakan praktik *public area*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan praktik *public area* seluruh peserta didik kelas X AP 6 sudah berada di atas nilai KKM. Pada aspek persiapan kurang dari setengahnya peserta didik berada pada kategori tinggi, aspek pelaksanaan setengahnya peserta didik pada kategori tinggi, dan aspek hasil praktik lebih dari setengahnya berada pada kategori tinggi. Rekomendasi diajukan pada peserta didik kelas X AP 6 di SMK Negeri 15 Bandung diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuan praktik sebagai *public area attendant* yang dimulai dari aspek persiapan, pelaksanaan, dan hasil praktik.

**Kata Kunci:** Kemampuan, *Public Area Attendant*

### PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak, mulia, serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan. Struktur kurikulum pendidikan kejuruan dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Kurikulum SMK berisi mata pelajaran wajib, Dasar Kejuruan, Muatan Lokal, dan Pengembangan Diri. Mata pelajaran Dasar Kejuruan terdiri atas beberapa mata pelajaran yang bertujuan untuk menunjang pembentukan kompetensi kejuruan dan pengembangan kemampuan menyesuaikan diri dalam bidang keahliannya.

SMK mempunyai beberapa kelompok, salah satunya yaitu SMK Kelompok Pariwisata. SMK Kelompok Pariwisata mempunyai beberapa bidang keahlian. Salah satu bidang keahliannya yaitu bidang keahlian Pariwisata dan

program keahliannya adalah Akomodasi Perhotelan. SMK Negeri 15 Bandung merupakan SMK yang menyediakan program keahlian Akomodasi Perhotelan. Salah satu kompetensi kejuruan dalam program keahlian akomodasi perhotelan yaitu Kompetensi Kejuruan/*Housekeeping*. Standar kompetensinya yaitu membersihkan lokasi/area dan peralatan dan kompetensi dasarnya adalah membersihkan area kering dan basah. Membersihkan lokasi/area dan peralatan merupakan salah satu kompetensi yang harus ditempuh oleh peserta didik di SMK dalam Program Keahlian Akomodasi Perhotelan sebelum terjun langsung ke lapangan.

*Public area* adalah daerah yang disediakan oleh pihak hotel untuk semua tamu yang menginap atau menggunakan fasilitas hotel (Sofriyanti, 2009 : 5). Daerah ini bebas digunakan oleh seluruh tamu, baik untuk berkumpul, bertemu

relasi, maupun untuk membicarakan berbagai masalah. Petugas yang bertanggung jawab terhadap kebersihan dan pemeliharaan *public area* dan pelaksanaan kerja dan menjalankan pelayanan *housekeeping* yang nyaman dan menyenangkan terhadap tamu, sesuai dengan standar dan prosedur yang ditentukan yaitu *Public Area Attendant*.

Tanggung jawab bagian *public area attendant* di dalam gedung hotel antara lain ruang tamu (*guest room*), gang (*corridor*), restoran dan tata letak (*restaurant and banquet hall*), ruang kantor (*office*), toilet tamu (*guest toilet*), taman di dalam gedung hotel (*in door garden*), toilet karyawan (*employee toilet*), dan loker karyawan (*employee locker*). Tanggung jawab *public area attendant* di luar gedung hotel antara lain taman di luar gedung hotel (*out door garden*), kolam renang (*swimming pool*) dan halaman parkir (*parking area*).

Program keahlian Akomodasi Perhotelan menyiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang yang berhubungan dengan akomodasi seperti hotel, apartemen dan sarana akomodasi. Kompetensi Membersihkan Area dan Peralatan merupakan salah satu materi program keahlian akomodasi perhotelan yang diberikan kepada peserta didik. Pengertian kompetensi Membersihkan Area dan Peralatan berdasarkan kurikulum SMK (2006) yaitu:

Kemampuan yang merupakan perpaduan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*) peserta didik terhadap pelajaran tentang memilih dan menata peralatan, membersihkan area kering dan basah, serta menjaga dan menyimpan peralatan pembersih dan bahan kimia pembersih.

Kompetensi Membersihkan Lokasi/Area dan Peralatan diberikan kepada peserta didik kelas X, pada semester satu dan dua. Materi kompetensi tersebut terdiri dari teori dan praktik dengan durasi pembelajaran 76

jam dalam satu semester setiap jam pembelajarannya 35 menit. Perbandingan pembelajaran

Membersihkan Lokasi/Area dan Peralatan terdiri dari teori 30% dan praktik 70%. Materi belajar Membersihkan Lokasi/Area dan Peralatan membahas tentang memilih dan menata peralatan, membersihkan area kering dan basah, serta menjaga dan menyimpan peralatan dan bahan kimia pembersih.

Hasil wawancara dengan guru *Public Area* di SMK Negeri 15 Bandung, pada saat melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL), bahwa praktik *public area* mulai dari proses persiapan, pelaksanaan dan hasil praktik yang harus dilaksanakan dengan baik. Pentingnya praktik *public area* di sekolah sangat berpengaruh pada kesiapan peserta didik ketika melaksanakan praktik industri di lapangan. Masalah yang sering ditemui pada saat pelaksanaan praktik *public area* yaitu dalam pemilihan bahan pembersih kimia yang pada dasarnya nama-nama pembersih tersebut menggunakan istilah-istilah kimia, sehingga membuat peserta didik sulit untuk menghafal satu per satu. Diharapkan dengan melaksanakan praktik di sekolah ini untuk membantu peserta didik membiasakan diri dengan istilah-istilah kimia yang akan ditemui ketika melaksanakan pembersihan ruangan.

Tujuan akhir yang diharapkan oleh guru mata pelajaran *Public Area* sesudah peserta didik belajar *Public Area* adalah mampu melaksanakan praktik dengan baik dan memiliki kesiapan pada saat melaksanakan praktik industri di lapangan. Praktik *Public Area* berhubungan dengan kesiapan peserta didik sebagai tenaga kerja *public area attendant*. Oleh karena itu, peserta didik harus berupaya dalam meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*) yang

berhubungan dengan *Public Area*, sehingga akan siap menjadi tenaga kerja *Public Area Attendant*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai “Kemampuan Praktik Peserta Didik sebagai *Public Area Attendant* di Laboratorium SMK Negeri 15 Bandung”.

## **METODE**

Metode penelitian merupakan suatu cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah salah satu bentuk penelitian yang paling dasar ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktifitas, karakteristik, perubahan hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena ini.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa rubrik. Rubrik digunakan untuk menilai kualitas dari kinerja peserta didik. Rubrik menilai dari aspek persiapan, pelaksanaan, dan hasil praktik. Rubrik yang digunakan oleh peneliti untuk menilai kemampuan peserta didik sebagai *Public Area Attendant* adalah rubrik yang telah dibuat guru di SMK Negeri 15 Bandung. Peneliti mengadopsi indikator-indikator dalam kriteria praktik *Public Area*

*Attendant* dalam rubrik tersebut untuk menilai kemampuan praktik peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini mengemukakan tentang “Kemampuan Praktik Peserta Didik sebagai *Public Area Attendant* di Laboratorium SMK Negeri 15 Bandung”. Hasil pengolahan data kemampuan praktik sebagai *public area attendant* pada peserta didik kelas X di SMK Negeri 15 Bandung meliputi aspek persiapan, pelaksanaan dan hasil praktik menunjukkan bahwa seluruhnya (100%) peserta didik berada pada kategori tinggi. Berikut adalah pemaparan pembahasan yang hasil capaiannya telah dijelaskan sebelumnya.

Penilaian hasil praktik *public area* pada peserta didik mencakup tiga aspek, yaitu : persiapan, pelaksanaan, dan hasil praktik.

### **1. Aspek Persiapan Praktik *Public Area***

Aspek persiapan adalah tahap pertama peserta didik dalam mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam praktik sebagai *public area attendant* yang terdiri dari menyiapkan pakaian kerja, kebersihan diri, dan menggunakan pakaian pelindung. Skor maksimal untuk aspek persiapan adalah

15 dan hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor keseluruhan peserta didik adalah 13,17. Aspek persiapan pada indikator menggunakan pakaian pelindung memiliki skor maksimal 5 dan menunjukkan rata-rata skor tertinggi yaitu 5,0, jika dibandingkan dengan indikator pakaian kerja dan kebersihan diri, maka indikator pakaian pelindung menjadi skor paling tinggi. Rata-rata skor tertinggi ini dapat ditafsirkan bahwa peserta didik memiliki kesiapan dalam penggunaan pakaian kerja dan pihak sekolah juga telah memfasilitasi pakaian kerja yang harus digunakan ketika peserta didik melaksanakan praktik sebagai *public area attendant*.

Jika dikaitkan dengan teori Bloom (1956) dalam kemampuan keterampilan/*skill* maka indikator pakaian pelindung terdapat pada poin kesiapan, yaitu “berhubungan dengan kesediaan untuk melatih diri tentang keterampilan tertentu yang dinyatakan dengan usaha untuk melaporkan kehadirannya, mempersiapkan alat, menyesuaikan diri dengan situasi, menjawab pertanyaan”.

Pakaian pelindung yang digunakan pada saat melaksanakan praktik sesuai dengan yang dikemukakan oleh Marliana (2010 : 58) diantaranya “sepatu dengan ujung tertutup, jas

pelindung, *goggles*/Kacamata debu, masker, dan sarung tangan karet”. Para peserta didik dengan mudah menyiapkan dan menggunakan pakaian pelindung karena memang sudah disediakan oleh pihak sekolah sehingga peserta didik hanya tinggal menyiapkan dan menggunakannya saja dengan baik.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya (33,33%) responden mampu menguasai kemampuan praktik sebagai *public area attendant* pada aspek persiapan meliputi indikator menyiapkan pakaian kerja, kebersihan diri, dan pakaian pelindung, dan setengahnya (50%) responden berada pada kategori sedang, dan kurang dari setengahnya (16,67%) responden berada pada kategori rendah.

## **2. Aspek Pelaksanaan Identifikasi Tempat yang akan Dibersihkan**

Aspek identifikasi tempat yang akan dibersihkan merupakan aspek pertama atau kriteria pertama pada aspek pelaksanaan setelah aspek persiapan, meliputi, identifikasi koridor, identifikasi *front office*, identifikasi tangga, identifikasi toilet. Seperti yang dikemukakan oleh Hakim (2010 : 16) bahwa “sebelum melaksanakan pembersihan, maka lokasi yang akan dibersihkan harus diidentifikasi terlebih

dahulu”. Skor maksimal pada aspek ini adalah 18 dan hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor keseluruhan peserta didik adalah 16,60.

Skor maksimal 5 dan menunjukkan rata-rata skor tertinggi yaitu 4,17 terdapat pada tiga indikator identifikasi koridor, identifikasi tangga, dan identifikasi toilet. Ketiga indikator tersebut memiliki tingkat kemudahan atau kerumitan yang sama, sehingga pemahaman peserta didik pada saat melaksanakan identifikasi pada tiga tempat menghasilkan penilaian rata-rata yang sama.

Jika dikaitkan dengan teori Bloom (1956) dalam kemampuan keterampilan/*skill* maka indikator pakaian pelindung terdapat pada poin *meniru*, yaitu “kemampuan untuk melakukan sesuai dengan contoh yang diamatinya walaupun belum mengerti hakikat atau makna dari keterampilan itu. Seperti anak yang baru belajar bahasa meniru kata-kata orang tanpa mengerti artinya”.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (70%) responden mampu menguasai kemampuan praktik sebagai *public area attendant* pada aspek identifikasi lokasi yang akan dibersihkan meliputi indikator identifikasi koridor,

identifikasi *front office*, identifikasi tangga, identifikasi toilet dan kurang dari setengahnya (23,33%) responden berada pada kategori sedang, dan kurang dari setengahnya (6,67%) responden berada pada kategori rendah.

### **3. Aspek Pelaksanaan Menyiapkan Peralatan Pembersih**

Aspek menyiapkan peralatan pembersih yaitu aspek selanjutnya setelah aspek identifikasi tempat yang akan dibersihkan, meliputi, menyiapkan peralatan pembersih koridor, peralatan pembersih *front office*, peralatan pembersih tangga dan peralatan pembersih toilet, seperti yang kemukakan oleh Suwithi (2008 : 197) bahwa “ada beberapa jenis peralatan pembersih yang dipergunakan sebagai pendukung utama pada *housekeeping departement* pada saat melakukan perawatan dan pembersihan area hotel yang menjadi tanggung jawabnya, antara lain *carry cady, container bin, cleaning cloth, scruber pad, pad scourer, pad –boy –red, wet coughtion, window washer, window-wipper, bottle sprayer, double bucket & trolley, floor maintenance machine, brush and long stic, hand brush, pail, toilet bowl brush, public area attendant trolley, lobby duster, floor squeegee dan dust pan and broom*”. Skor maksimal pada aspek ini adalah 18 dan hasil

penelitian menunjukkan rata-rata skor keseluruhan peserta didik adalah 16,23.

Aspek pelaksanaan menyiapkan peralatan pembersih koridor memiliki skor maksimal 5 dan menunjukkan rata-rata skor tertinggi yaitu 4,17, jika dibandingkan dengan indikator menyiapkan peralatan pembersih *front office*, tangga dan toilet, maka indikator menyiapkan peralatan pembersih koridor menjadi skor tertinggi. Ini dapat ditafsirkan bahwa peserta didik memiliki kesiapan dan pemahaman dalam menyiapkan peralatan pembersih koridor dengan baik, selain itu sedikitnya peralatan yang harus disiapkan membantu peserta didik dalam menghafal dan menentukan peralatan yang akan digunakan. Dikemukakan oleh Rumekso (204 : 119) bahwa “peralatan yang harus disiapkan ketika akan membersihkan koridor yaitu sapu (*broom*), pengki (*dust pan*), alat pel (*mop*), ember (*bucket*), *cleaning cloth*, dan *sponge*”.

Jika dikaitkan dengan teori Bloom (1956) dalam kemampuan keterampilan/*skill* maka indikator pakaian pelindung terdapat pada poin kesiapan yaitu “berhubungan dengan kesediaan untuk melatih diri tentang keterampilan tertentu yang dinyatakan dengan usaha untuk melaporkan

kehadirannya, mempersiapkan alat, menyesuaikan diri dengan situasi, menjawab pertanyaan”.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa setengahnya (50%) responden mampu menguasai kemampuan praktik sebagai *public area attendant* pada aspek menyiapkan peralatan meliputi menyiapkan peralatan pembersih koridor, menyiapkan peralatan pembersih *front office*, menyiapkan peralatan pembersih tangga, menyiapkan peralatan pembersih toilet dan kurang dari setengahnya (20%) responden berada pada kategori sedang, dan kurang dari setengahnya (30%) responden berada pada kategori rendah.

#### **4. Aspek Pelaksanaan Menyiapkan Bahan Pembersih**

Aspek menyiapkan bahan pembersih yaitu aspek selanjutnya setelah aspek menyiapkan peralatan pembersih, meliputi, menyiapkan bahan pembersih koridor, bahan pembersih *front office*, bahan pembersih tangga dan bahan pembersih toilet. Skor maksimal pada aspek ini adalah 18 dan hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor keseluruhan peserta didik adalah 15,90.

Aspek menyiapkan bahan pembersih tangga memiliki skor maksimal 5 dan menunjukkan rata-rata skor tertinggi yaitu 4,10, jika

dibandingkan dengan indikator menyiapkan bahan pembersih *front office*, tangga dan toilet, maka aspek menyiapkan pembersih tangga memiliki skor tertinggi. Ini dapat ditafsirkan bahwa peserta didik memiliki kesiapan dan pemahaman dalam menyiapkan bahan pembersih tangga dengan baik, selain itu, sedikitnya bahan yang harus disiapkan membantu peserta didik dalam menghafal dan menentukan bahan yang akan digunakan. Seperti yang dikemukakan oleh Darsono (211 : 41) bahwa “pembersih yang digunakan untuk membersihkan lantai tangga yaitu pembersih lantai (*Floor cleaner*) dan satu ember berisi air sabun (*liquid soap*)”.

Jika dikaitkan dengan teori Bloom (1956) dalam kemampuan keterampilan/*skill* maka indikator pakaian pelindung terdapat pada poin kesiapan yaitu berhubungan dengan kesediaan untuk melatih diri tentang keterampilan tertentu yang dinyatakan dengan usaha untuk melaporkan kehadirannya, mempersiapkan alat, menyesuaikan diri dengan situasi, menjawab pertanyaan”.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya yaitu (30%) responden mampu menguasai kemampuan praktik sebagai *public area attendant* pada aspek

menyiapkan bahan meliputi menyiapkan bahan pembersih koridor, menyiapkan bahan pembersih *front office*, menyiapkan bahan pembersih tangga, menyiapkan bahan pembersih toilet dan kurang dari setengahnya (26,67%) responden berada pada kategori sedang, dan kurang dari setengahnya (43,33%) responden berada pada kategori rendah.

### **5. Aspek Proses Pelaksanaan Pembersihan**

Aspek proses pelaksanaan pembersihan yaitu aspek terakhir, meliputi, menyiapkan proses pelaksanaan pembersihan koridor, proses pelaksanaan pembersihan *front office*, proses pelaksanaan pembersihan tangga dan proses pelaksanaan pembersihan toilet. Skor maksimal pada aspek ini adalah 18 dan hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor keseluruhan peserta didik adalah 16,23.

Aspek pelaksanaan pada indikator proses pembersihan koridor memiliki skor maksimal 5 dan menunjukkan rata-rata skor tertinggi yaitu 4,23 , jika dibandingkan dengan indikator proses pembersihan *front office*, tangga dan toilet, maka indikator proses pembersihan koridor memiliki skor paling tinggi. Ini dapat ditafsirkan bahwa peserta didik memiliki kesiapan dan pemahaman dalam melaksanakan

pembersihan di koridor, karena kesiapan bahan pembersih dan peralatan pembersih sangat membantu peserta didik dalam pembersihan koridor.

Jika dikaitkan dengan teori Bloom (1956) dalam kemampuan keterampilan/*skill* maka indikator pakaian pelindung terdapat pada poin *adaptasi* yaitu “seseorang sudah mampu melakukan modifikasi untuk disesuaikan dengan kebutuhan atau situasi tempat keterampilan itu dilaksanakan”.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya (46,66%) responden mampu menguasai kemampuan praktik sebagai *public area attendant* pada aspek pelaksanaan proses pembersihan lokasi, meliputi pelaksanaan proses pembersihan koridor, pelaksanaan proses pembersihan *front office*, pelaksanaan proses pembersihan tangga, pelaksanaan proses pembersihan toilet dan kurang dari setengahnya (46,66%) responden berada pada kategori sedang, dan kurang dari setengahnya (6,67%) responden berada pada kategori rendah.

## 6. Hasil Praktik

Aspek terakhir yaitu hasil praktik, aspek ini hanya memiliki satu indikator yaitu bersih, rapi dan wangi menjadi satu indikator. Skor maksimal pada aspek ini adalah 5 dan hasil penelitian

menunjukkan rata-rata skor keseluruhan peserta didik adalah 4,33.

Aspek hasil praktik indikator bersih, rapi dan wangi memiliki skor maksimal 5 dan menunjukkan rata-rata skor tertinggi yaitu 4,33, karena hanya ada satu indikator, maka tidak ada perbandingan. Jika dilihat dari skor hasil praktik, sebagian peserta didik telah berhasil mendapatkan skor tinggi pada aspek ini, didukung dari aspek persiapan, pelaksanaan dan akhirnya mendapat nilai baik di aspek hasil praktik. Beberapa peserta didik juga ada yang mendapat nilai lebih rendah karena pada aspek sebelumnya tidak memiliki kesiapan yang baik.

Jika dikaitkan dengan teori Bloom (1956) dalam kemampuan keterampilan/*skill* maka indikator pakaian pelindung terdapat pada poin *menciptakan (origination)* “di mana seseorang sudah mampu menciptakan sendiri suatu karya”.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya (36,66%) responden berada pada kategori tinggi dan (3,34%) responden yang berada pada kategori rendah, dan lebih dari setengahnya (60%) responden berada pada kategori sedang.

## KESIMPULAN

Simpulan penelitian ini disusun berdasarkan tujuan penelitian, hasil pengolahan data dan pembahasan. Kesimpulan umum dari penelitian ini yaitu seluruh peserta didik sudah berada pada kategori tinggi dan di atas KKM dalam pelaksanaan praktik sebagai *public area attendant*. Dari kesimpulan umum di atas maka terdapat beberapa simpulan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan praktik peserta didik sebagai *public area attendant* pada aspek persiapan berkaitan dengan menyiapkan pakaian kerja, kebersihan diri, dan menggunakan pakaian pelindung menunjukkan bahwa kurang dari setengah peserta didik berada pada kategori tinggi. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih memiliki kekurangan dalam mempersiapkan praktik dengan baik, sehingga sebagian besar peserta didik berada pada kategori sedang.
2. Kemampuan praktik peserta didik sebagai *public area attendant* pada aspek pelaksanaan berkaitan dengan mengidentifikasi daerah yang akan dibersihkan, menyiapkan jenis-jenis peralatan dan bahan pembersihan, serta proses membersihkan area

kering dan basah menunjukkan bahwa setengahnya peserta didik berada pada kategori tinggi. Capaian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu melaksanakan praktik *public area* sesuai dengan indikator yang telah ditentukan dengan baik.

3. Kemampuan praktik peserta didik sebagai *public area attendant* pada aspek hasil praktik berkaitan dengan hasil yang bersih, rapi dan wangi menunjukkan bahwa lebih dari setengah peserta didik berada pada kategori tinggi. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik menyelesaikan praktik *public area* cukup baik dan sesuai dengan indikator yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (1995). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa.
- Alwi, H. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amien, M. (1988). *Buku Pedoman Laboratorium dan Petunjuk Praktikum Pendidikan IPA Umum Untuk Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: P2LPTK Depdikbud.
- Bagyono. (2009). *Manajemen Housekeeping Hotel*. Bandung: Alfabeta
- Bloom (1956). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*. New York
- Darsono, A. (2011). *Housekeeping Hotel*. Jakarta: PT Grasindo
- Hakim, L. R. (2010). *Modul Public Area*. Tidak Diterbitkan.
- Kurikulum SMK. (2006). DEPDIKBUD. Tidak diterbitkan.
- Marlina, E. (2010). *Modul Housekeeping*. Bogor : Yudistira.

- Rumekso. (2004) *Housekeeping Hotel*. Yogyakarta: Andi
- Sardiman, A.M. (2007) *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya.
- Silabus *Housekeeping*. (2013). SMK Negeri 15. Bandung : Tidak diterbitkan.
- Sofriyanti, dkk. (2009). *Membersihkan Lokasi/Area dan Peralatan*. Bekasi : PT Galaxy Puspa Mega.
- Sudarwan, D. (1994). *Transformasi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sulastiyono, A. (2008). *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung: Alfabeta
- Suwithi, N. W. (2008) *Akomodasi perhotelan Jilid 2*. Direktorat Sekolah Mengah Kejuruan.
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2010). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung : Tidak diterbitkan.